

FENOMENA BULLYING DALAM KALANGAN SISWA DI SMP NEGERI 1 TARA

Hatika Mutiasari

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: hatikamutiasari05@gmail.com

Linda Yarni

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: lindayarni1978@gmail.com

***Abstract.** At this time cases of bullying are rife among students at school, bullying is almost always present in the world of education as if it doesn't stop. Bullying is a behavior that uses force to injure an individual or several people physically or psychologically. Students who are victims of bullying often experience problems as a result of bullying by perpetrators, such as mental and physical health problems. Usually the problem that is often experienced by victims of bullying is mental problems, namely feeling insecure when in the school environment and always feeling afraid of the perpetrator which affects the decrease in students' interest in learning at school because they always feel threatened. Various things have been tried well by the teachers including the counseling teacher who is very influential in changing student behavior, in handling it it has been successful because several times the student who is the perpetrator of bullying has entered the counseling room so that they are aware that bullying cannot be done. However, when one perpetrator was arrested, other perpetrators appeared to be bullying in a different way, so the school took various actions so that students became aware that bullying was a disgraceful act and should not be carried out by students as educated students. The research method used in this study is a qualitative approach with descriptive methods. The research method is a natural way to be able to obtain data with specific aims and objectives.*

Keywords: *Phenomenon, Bullying, Middle School Students.*

Abstrak. Pada saat sekarang ini kasus tentang bullying sedang marak-maraknya terjadi pada kalangan siswa disekolah, bullying hampir terus hadir dalam dunia pendidikan seakan-akan tidak ada hentinya. Bullying merupakan perilaku yang menggunakan kekuatan yang digunakan untuk melukai seorang individu atau beberapa orang secara fisik atau secara psikologis. Para siswa yang menjadi korban dari bullying sering mendapatkan masalah sebagai dampak dari tindakan bullying yang dilakukan pelaku seperti masalah pada mental dan kesehatan fisik. Biasanya masalah yang sering dialami korban bullying adalah masalah mental yaitu merasa tidak aman saat berada dilingkungan sekolah dan selalu merasa takut dengan pelaku yang berpengaruh pada penurunan minat belajar siswa disekolah karena selalu merasa terancam. Berbagai hal sudah diupayakan dengan baik oleh guru-guru termasuk guru bk yang sangat berpengaruh dalam merubah perilaku siswa, dalam penanganannya memang sudah berhasil karena harus beberapa kali siswa yang menjadi pelaku bullying masuk keruang bk sehingga mereka sadar jika tindakan bullying itu tidak boleh dilakukan. Namun ketika satu pelaku sudah diamankan,

Received November 30, 2022; Revised Desember 02, 2022; Januari 08, 2023

* Hatika Mutiasari, hatikamutiasari05@gmail.com

muncul pelaku lainnya melakukan tindakan bullying dengan cara yang berbeda, sehingga pihak sekolah melakukan berbagai tindakan agar siswa-siswa menjadi sadar jika tindakan bullying termasuk dalam tindakan tercela dan tidak boleh dilakukan oleh siswa sebagai siswa yang terpelajar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian adalah cara alamiah untuk bisa memperoleh data dengan maksud dan tujuan tertentu.

Kata kunci: Fenomena, Bullying, Siswa SMP.

LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara yang mempunyai beraneka ragam budaya dan tentunya dalam keanekaragaman itu seseorang harus mampu saling menjaga hubungan agar selalu baik dengan oranglain dan saling menghargai satu sama lain apabila memiliki perbedaan baik dari warna kulit, bentuk tubuh dan perbedaan lainnya. Akan tetapi untuk saling menghargai antar sesama dan saling menjaga ternyata sangat sulit bagi beberapa orang. Ketika manusia lahir ke dunia, manusia adalah makhluk yang selalu tumbuh dan berkembang terutama dalam lingkungan keluarga yang mana setiap waktunya melakukan interaksi dengan orangtua, sehingga ketika dikeluarga inilah nilai-nilai yang dianut orangtua ditanamkan kepada anak. Ketika sikap yang ditanamkan orangtua diserap dengan baik oleh anak maka akan membuat anak menjadi tumbuh lebih baik, jika sikap yang ditanamkan orangtua tidak diserap baik oleh anak maka perilaku yang ditampilkan anak akan buruk. Semakin seorang anak tumbuh maka ia akan mulai mengenal lingkungannya yang lebih luas artinya hubungan sosialnya mulai bertambah terutama ketika anak sudah memasuki dunia sekolah dan sudah menjadi seorang siswa, maka ia akan berinteraksi dengan teman sebaya dengannya. Sekolah digunakan untuk membentuk sikap siswa agar menjadi baik dan mencerdaskan siswa, artinya sekolah berusaha mewujudkan suasana sekolah yang menyenangkan untuk siswa agar siswa bisa mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki, sehingga sekolah harus menghindari tindakan-tindakan yang mengarah pada kekerasan seperti memukul, mengancam dan lainnya. Namun pada kenyataannya saat sekarang ini terdapat kejadian buruk yang sudah tidak asing lagi didengar oleh setiap orang yang dilakukan oleh siswa yaitu bullying. Menurut (Sejiwa, 2008) bullying merupakan suatu tindakan menggunakan kekuasaan dan kekuatan untuk melukai oranglain yang dilakukan secara verbal dan fisik yang membuat korban dari pelaku bullying menjadi takut dan terancam dan trauma.

Ada beberapa teknik dalam mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2018 : 145) observasi merupakan suatu proses yang menyeluruh yaitu suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi juga dikenal dengan pengamatan, dalam proses pelaksanaan pengumpulan data ini peneliti melakukan dengan cara observasi non-partisipan terhadap siswa SMP Negeri 1 Tanjung Raya yaitu dengan cara peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya mengamati secara independen.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik mengumpulkan data yang dilakukan peneliti untuk mengetahui beberapa informasi yang lebih detail dan lengkap tentang responden, sehingga data yang diperoleh akan akurat dan dapat dipercaya. Sehingga dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara untuk mengumpulkan data dengan beberapa pelaku, korban dan guru bimbingan dan konseling di sekolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan observasi atau pengamatan kepada siswa di SMP Negeri 1 Tara sebagai berikut:

Tabel 1: kisi-kisi pedoman observasi bullying di sekolah

Aspek yang diamati	Indikator	Nomor item	Jumlah
Bullying yang dilakukan disekolah siswa	1. Sikap dalam berteman	1,2,3,4	4
	2. Tindakan buruk siswa sesama teman	5,6,7,8,9,10,11,12,13	9

Tabel 2: hasil observasi peneliti terhadap siswa di sekolah

No	Aspek yang diamati	Intesitas				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Siswa mudah marah		√			
2	Mudah terpengaruh oleh teman	√				
3	Siswa berbicara dengan nada keras			√		
4	Siswa suka menyendiri			√		
5	Siswa suka mencaci teman		√			
6	Siswa mengejek teman karena cacat fisik		√			
7	Memukul teman		√			
8	Tertawa melihat teman menangis			√		
9	Sindir menyindir		√			
10	Berkelahi			√		
11	Merampas barang (uang, buku, pulpen)		√			
12	Mengucilkan teman yang berbeda		√			
13	Mengaitkan masalah pribadi dengan sekolah		√			
14	Takut bertemu dengan orang yang lebih berkuasa	√				

Peneliti melakukan wawancara kepada siswa di SMP Negeri 1 Tara sebagai berikut:

Tabel 3: kisi-kisi pedoman wawancara bullying di sekolah

Aspek yang diwawancara	Indikator	Jumlah Item	Jumlah
Bullying disekolah	1. Tindakan buruk yang pernah dialami siswa oleh pembully dan dampak yang dialami oleh korban bully	1,2,3	3

Ada beberapa contoh kasus dari hasil wawancara peneliti dengan korban bully. Siswa yang pertama adalah ada siswa perempuan kelas satu SMP yang berinisial S, peneliti menanyakan kepribadian s dan apakah pernah mengalami bullying dan seperti apa yang pernah dialaminya disekolah? S menjawab: “Saya pernah mengalami bullying dan saya adalah anak yang cukup ceria dikelas, dalam berteman pun saya tidak memilih-milih orang karena berteman dengan semuanya, saya menjalani kehidupan dengan seperti biasa layaknya siswa-siswa lain yang masih menikmati masa-masa bermain dan berteman, namun karena sesuatu yang terjadi sikap saya mulai berubah, saya sekarang ini cenderung menjadi pendiam didalam kelas dan bahkan saya sering libur dengan

berbagai alasan, sehingga wali kelas, guru-guru dan bahkan guru bimbingan dan konseling banyak yang menanyakan saya, saya sebenarnya tidak mau bercerita kepada siapapun tapi bagaimana lagi banyak yang bertanya dan saya tidak bisa memendamnya sendiri, saya meliburkan diri karena saya sering dibully teman-teman dikelas, teman-teman membully dengan mengejek saya sebagai anak orang jahat karena ayah saya masuk penjara, ayah saya masuk penjara karena ditangkap oleh polisi ketika menggunakan narkoba sehingga ayah divonis beberapa tahun dalam penjara dan itu membuat saya sedih dan suka mengurung diri, saya awalnya tidak malu jika ayah masuk penjara, namun ini semua karena teman-teman, mereka ternyata mengetahui jika ayah saya masuk penjara dari orangtua mereka sehingga mereka menjadikan berita tersebut sebagai bahan ejekan, saya sering menangis akibat dari teman-teman yang mengejek dan bahkan ada teman yang menjauhi saya, sehingga cara saya lari dari masalah adalah dengan memilih sering libur dengan alasan sakit. Ketika berada didalam kelas saya merasa tidak nyaman karena selalu diejek seolah-olah ayah saya paling jahat.” Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan ibu korban yang mengatakan “saya tahu kalau anak saya diejek, saya tidak tahu apa yang akan dilakukan, ketika saya ingin mengantarkan anak saya sekolah ternyata dia tidak mau dan meminta saya untuk membuat surat agar seolah-olah dia sakit, saya sering menasehatinya, namun terkadang ia menangis dan mengurung diri dikamar karena begitu sedihnya.” Dari permasalahan itu peneliti melihat bahwa ejekan dari siswa-siswa membully memberikan dampak yang sangat fatal bagi korban, namun karena itu semuanya sudah diketahui cepat oleh guru sehingga cepat diantaskan, guru bimbingan dan konseling memberikan penguatan dan nasehat kepada siswa agar dia percaya diri dan selalu sabar dalam hal apapun karena tuhan memberikan cobaan pasti ada hikmahnya, dan guru bk juga memberikan pemahaman kepada siswa yang menjadi pelaku bully tersebut bahwa tindakan yang mereka lakukan sudah salah.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang berinisial r, peneliti menanyakan pertanyaan yaitu hal negatif apa yang pernah dialami oleh r ketika berada dilingkungan sekolah? R menjawab: “saya dibully oleh teman-teman karena memiliki jari berjumlah enam, teman-teman memanggil saya dengan sebutan si cacat sehingga saya merasa rendah diri dan malu, namun lama-kelamaan saya merasa kesal dengan ejekan yang sering disebutkan itu, saya menjadi marah dan emosi saya tidak tertahankan sehingga saya meninju teman yang mengejek itu sambil mengatakan “ini

tangan saya yang cacat masih kuat meninju anda”, hal ini membuat teman-teman menjadi kaget sehingga mereka dan saya pernah dipanggil ke kantor untuk diselesaikan oleh guru bimbingan dan konseling, dan orang yang membully ini dengan santai menjawab ia hanya bercanda dan itu membuat saya tidak terima, kemudian guru bimbingan dan konseling memberikan nasehat agar ia bisa berubah dan mengibaratkan seandainya siswa itu yang memiliki fisik seperti saya dan ia yang dibully apakah bisa menerima keadaan itu dan siswa yang membully itu menjawab tidak, sebenarnya saya tidak bisa menerima keadaan itu semua karena malu berbeda dengan oranglain, tapi saya selalu mencoba untuk bisa percaya diri, tapi terkadang merasa sedih ketika mencoba membangun kepercayaan diri namun teman-teman menjatuhkan mental saya dan itu membuat saya merasa tidak mempunyai harga diri.”

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa berinisial L, pertanyaannya yaitu pengalaman buruk apa yang pernah dialami L dalam berteman dikelas?, L menjawab: “saya sering diasingkan oleh teman-teman dikelas dan lebih suka menyendiri karena teman-teman sering memberikan gelar kepada saya “si nenek”, awalnya tidak tahu kenapa sering dipanggil seperti itu, setelah dicari tau kepada teman-teman lain, mereka memanggil nenek karena alis saya tidak kelihatan atau tidak berwarna hitam sehingga seperti nenek-nenek dan bentuk wajah seperti orang yang tidak mempunyai gigi, bahkan karena sering diejek saya tidak mau menyapa teman-temannya itu karena sudah kesal dengan ucapan teman-teman sehingga lebih memilih sendiri dan tidak mau memiliki teman.

Kemudian ada juga siswa berasal dari kelas satu, berdasarkan wawancara dengan siswa ini, peneliti juga menanyakan pengalaman buruk apa yang pernah dialami ketika di sekolah? TH menjawab: “saya sering dimintai uang oleh kakak kelas dan jika tidak diberi maka dia akan mengancam saya, saya awalnya berteman dengan senior tersebut sudah lama, jadi dia itu sudah merasa dekat dengan saya dan biasanya ia memang suka meminta uang kepada saya dan saya selalu memberikan, tapi semakin hari, senior itu semakin sering meminta uang kepada saya terkadang 10k dan yang paling sering 5k dan itu membuat saya kesal dan tidak mau memberikannya lagi, akan tetapi ketika saya menolak memberi, senior itu mengancam saya dengan perkataan kalau saya tidak memberikan uang maka saya akan dihabisi ketika pulang sekolah, akibat dari itu saya terpaksa

memberikan uang kepadanya agar saya bisa aman, itu sudah berkali-kali saya alami dan biasanya senior itu juga membawa rombongan untuk mengelilingi saya dan ia menggunakan kata-kata kasar dan itu membuat saya semakin takut dan memberikan uang lagi, ketika saya melihat wajah senior itu saya betul-betul takut walaupun hanya sekedar berjumpa dan itu membuat saya tidak nyaman dan sering cemas”.

1. Pengertian Bullying

Menurut Ken Rigby (Fathoni dan Setiawati: 2020) bullying adalah cara untuk melukai suatu pihak dan hasrat ini diperlihatkan dengan perilaku yang membuat penderitaan. Bullying adalah menggetak atau mengganggu oranglain yang dianggap tidak berdaya. Bullying adalah bentuk tindakan yang menggunakan kekerasan dimana munculnya pemaksaan secara fisik maupun secara psikologis yang dilakukan terhadap seseorang atau beberapa orang yang lebih rendah atau tidak berdaya. Orang yang melakukan tindakan bullying biasanya menganggap dirinya mempunyai kekuatan atau power untuk melakukan apa saja yang ia inginkan terhadap korbannya, sehingga korban dari bullying ini menganggap jika dirinya sebagai orang yang tidak berdaya, lemah dan selalu merasa terancam. Bullying adalah tindakan yang ditujukan untuk menyakiti siswa lain secara berulang-ulang yang mana tindakan itu dilakukan dalam bentuk aksi sehingga menyebabkan seseorang menderita.

2. Penyebab Munculnya Tindakan Bully

Ada beberapa penyebab munculnya tindakan bullying yaitu:

a. Keluarga

Pendidikan pertama seorang anak adalah orangtua, orangtua yang mengajarkan dan memberikan contoh kepada anak bagaimana cara bersikap dan memperlakukan oranglain, cara yang diajarkan orangtua dalam mendidik anak akan menjadi contoh untuk anak dalam bertindak dan bersikap, dalam sebuah keluarga ada orangtua yang mendidik anak secara otoriter dan demokratis. Jika orangtua yang terbiasa mendidik anak dengan tegas dan kekerasan, maka akan membuat anak bertindak seperti itu juga, namun jika anak di didik dengan kelembutan maka anak akan melakukan seperti itu juga dan hal itu tergantung pada anak bagaimana ia menyerapnya. Pada umumnya siswa yang berbuat

tindakan bullying ini merupakan siswa yang berasal dari lingkungan keluarga yang dalam mendidik terlalu keras yaitu orangtua yang ketika marah suka melakukan kekerasan fisik kepada oranglain baik kepada pasangan maupun anaknya dengan cara memukul jika ada salah sehingga anak menganggap kalau orang yang mempunyai kekuatan boleh bertindak sesukanya untuk mencapai keinginannya, kemudian membanding-bandingkan anak dengan anak lain sehingga anak merasa tidak berguna dan tidak ada yang dibanggakan, maka anak akan iri dan marah dengan orang yang dibandingkan sehingga melakukan tindakan buruk.

b. Sekolah

Penyebab seseorang melakukan tindakan bullying disekolah dikarenakan sekolah kurang memperhatikan keberadaan bullying sehingga siswa yang melakukan tindakan bullying akan tetap melakukannya. Bullying ini memang berawal dari hal kecil seperti memanggil teman dengan nama orangtuanya sambil bercanda, tapi karena sering dibiarkan maka akan berlanjut dengan menghina fisik, sekolah kurang melihat apa yang terjadi disekolah maupun dikelas karena siswa yang menjadi korban bully pun enggan untuk bercerita dan jika ketahuan siswa yang melakukan tindakan bullying itu, maka sekolah memberikan hukuman yang kurang membangun seperti dimarahi.

c. Teman sebaya

Penyebab siswa disekolah smp melakukan tindakan bullying dari teman sebaya ini adalah karena merasa kesal dengan teman sendiri yang terjadi karena iri dengan kepintaran yang dimiliki teman seperti teman yang juara dan sering dipuji oleh guru-guru, pernah bertengkar karena salah paham, kemudian melihat teman yang lebih rupawan serta melihat teman tersebut lemah sehingga sangat mudah untuk dibully, disekolah pasti ada siswa yang pendiam dan tidak suka bergaul, maka itu menjadikan pembully senang membully karena lawannya sangat lemah dan pendiam. Kemudian siswa yang melakukan pembullyian itu ingin dianggap hebat dan merasa lebih kuat sehingga ia ingin berkuasa didalam kelas dan ia akan ditakuti oleh teman-temannya sehingga ia lebih mudah menindas orang yang ia rasa lemah. Ada beberapa penyebab lainnya seseorang melakukan tindakan bullying yaitu ada ketakutan, adanya persaingan yang tidak secara realistis, adanya dendam yang timbul karena si pelaku bullying pernah menjadi korban

bullying atau karena pernah ada permusuhan dan tidak mempunya siswa dalam mengatasi emosi yang muncul secara positif. Kebanyakan dari siswa SMP ini belum mampu mengatur emosinya , apalagi masih SMP mereka masih labil sehingga bertindak sesuka hatinya saja dan berpikir panjang terlebih dahulu dampak dari tindakannya.

d. Kondisi lingkungan sosial

Keadaan lingkungan dapat menyebabkan terjadinya bullying karena ada siswa yang berasal dari keluarga kaya dan miskin. Siswa yang berasal dari keluarga yang miskin atau kekurangan uang jajan dari orangtuanya maka ia akan melakukan berbagai cara yaitu ia akan memalak atau meminta uang kepada temannya yang lemah dan memiliki uang dengan cara yang kasar. Kemudian adanya siswa yang berasal dari keluarga yang kaya atau mampu sehingga menghina temannya yang miskin dengan cara mengolok atau mengejek dengan sebutan si miskin.

Berdasarkan beberapa penyebab tersebut, ternyata penyebab siswa melakukan bullying disekolah kepada temannya adalah dikarenakan oleh pertengkaran dengan teman dan kondisi lingkungan disekitarnya. Peneliti melakukan wawancara dengan pelaku bullying, yaitu siswa berinisial N, n mengatakan bahwa dia membully mantan teman dekatnya karena ia kesal dengan sikap temannya yang tiba-tiba berubah dan menjauhi dirinya, ia tidak mengetahui penyebabnya sehingga ia sangat membenci, n melakukan berbagai cara agar ia dibenci teman-teman lain yaitu memberi hasutan kepada oranglain dan memberi gelar temannya dengan “si caper dan sok cantik” sehingga teman-teman dikelas itu ikut-ikutan mengejek dan bahkan mengucilkan temannya itu sehingga temannya menjadi sendiri dan tidak memiliki teman dikelas.

Penyebab yang memang sering memicu siswa melakukan bullying adalah ingin mencari perhatian dari teman-temannya sehingga dianggap hebat dan ditakuti, siswa yang membully ingin memperlihatkan kehebatan dan kekuatan yang ia miliki sehingga melakukan tindakan yang seharusnya tidak dilakukan. Kemudian yang memicu lainnya adalah para membully menganggap jika tindakan yang ia lakukan hanya bercanda untuk membuat oranglain tertawa dan hanya iseng, karena menganggap bercanda ia melakukan sesuka hatinya saja. Awalnya memang korban yang menjadi korban bully menganggap

bercanda, tapi karena sudah sering dilakukan membuat korban bullying menjadi tidak terima dan bahkan menangis.

3. Jenis-Jenis Bully Disekolah

Ada beberapa jenis dari tindakan bullying menurut Coloroso: 2007) yaitu:

a. Bully secara fisik

Bully secara fisik adalah tindakan kasar secara fisik yang dapat dilihat secara langsung dan mudah untuk diidentifikasi. Bully secara fisik ini dilakukan dengan menggunakan kekuatan yang dimilikinya, biasanya tindakan bullying dengan kekuatan ini dilakukan karena pelaku merasa tidak puas dengan bully yang ia lakukan dengan perkataan dan juga karena melihat respon korban yang biasa saja dan bentuk tubuhnya yang lemah dan kecil sehingga ia mencoba dengan kekerasan secara fisik. Bentuk tindakannya adalah memukul, meninju, mencakar, menggigit, mendorong dan bahkan meludahi korban.

b. Bully secara verbal

Bully secara verbal adalah tindakan menindas, bully ini berawal dari bercanda, namun dalam candaan itu membuat korban merasa takut akan dirinya, malu dan merasa tidak berharga. Bentuk tindakannya adalah memberi julukan nama, fitnah, mencaci, mengancam, gossip, mengolok-olok kekurangan oranglain dan mengeluarkan kata-kata yang kasar. Tindakan mencaci kekurangan oranglain ini sring dilakukan yaitu dengan mengatakan pendek, jelek, hitam dan bahkan teman yang kurus dikatakan kekurangan gizi.

c. Bully secara relasional

Bully secara relasional adalah merendahkan harga diri korban dengan cara mengucilkan, mengabaikan dan menghindarkan diri. Bentuk tindakannya adalah dari lirikan mata, bahasa tubuh yang kasar dan cibiran. Bully seperti ini dilakukan dengan menggunakan lirikan mata yang tajam yaitu ketika melihat teman yang tidak disenangi maka memberikan tatapan yang tajam seperti orang tidak suka dan bahkan jika tidak

menyenangi orang, pembully akan membuat orang yang dibencinya dijauhi oleh oranglain dengan berbagai cara agar ia dikucilkan.

d. Cyber bully

Cyber bully adalah bully yang dilakukan dengan menggunakan internet atau media sosial yang mana korban secara berulang mendapatkan pesan negative dari pelaku bully. Bentuknya dalah mengirim pesan yang menyakitkan, menelfon secara terus-menerus, atau membuat konten yang mempermalukan korban. Tindakan seperti ini dilakukan dengan cara pembully mengirimkan pesan kepada korban yang berisi ancaman seperti jika korban tidak memberikan uang disekolah maka ia tidak akan selamat disekolah, kemudian jika ia mengatakan kepada guru maka ia akan dipukuli, dan ada lagi dengan cara meminta korban untuk berfoto jelek kemudian disebar ke sosial media.

4. Cara Mencegah Tindakan Bullying

Ada beberapa cara untuk mencegah tindakan bullying yang bisa dilakukan guru yaitu:

a. Mengubah cara memperlakukan siswa

Mengubah perlakuan dilakukan karena apa yang dilakukan kepada siswa itu merupakan pemberian contoh yang bisa ditiru siswa. Misalnya ketika ada siswa yang nakal jangan pernah mengucapkan kata-kata yang buruk, tapi ucapkan kata-kata yang dapat membangun siswa lebih baik dengan cara mengatakan hal-hal yang baik dan jangan pernah memberi cap atau gelar kepada siswa yang nakal karena itu akan ditanamkan kepada dirinya, jika memberikan cap atau gelar kepada siswa pembully dengan gelar nakal, maka ia akan mencap dirinya seperti itu juga, tapi berilah ucapan yang membangun seperti mengatakan bahwa si pembully siswa yang baik dan mampu berubah menjadi lebih baik. Menurut (Santrock, 2007 : 184) proses membentuk identitas diri berkaitan dengan bagaimana siswa menilai dan mengevaluasi dirinya karena perkembangan dari dirinya akan menentukan seseorang maju atau tidak ketika ia dewasa.

b. Memberikan pemahaman kepada siswa yaitu dengan memberikan seminar-seminar, penyuluhan, pelatihan yang materinya berisi tentang pencegahan dan penanganan bullying sehingga guru bisa mengantisipasi agar tidak terjadinya

perilaku bullying oleh siswa. Kebanyakan disekolah penyuluhan yang diberikan tentang lalu lintas dan narkoba sehingga sangat jarang membahas tentang bullying, padahal hal ini yang sering terjadi pada siswa.

c. Membentuk bullying center yaitu untuk tempat mengadu yang sangat rahasia sehingga identitas korban dirahasiakan dan aman seperti kepada guru bk atau teman yang mampu untuk dipercaya.

d. Mensosialisasikan antibullying kepada orang-orang dilingkungan sekolah agar tidak terjadi tindakan bullying lagi yang dilakukan siswa sehingga sekolah menjadi aman dan nyaman.

e. Membuat peraturan yang mengedepankan antibullying yang disetujui oleh semua yang berada disekolah, ketika siswa baru mendaftar ke sekolah bisa saja sekolah menerapkan surat perjanjian bagi siswa dalam bertingakalah laku sehingga ketika berbuat yang tidak baik bisa diberikan sanksi.

f. Siswa diajarkan untuk mampu menyampaikan pendapat pada oranglain secara baik, seperti dalam mengatakan hal-hal yang didapat dari si pelaku bully

g. Sekolah lebih memberikan pengawasan kesadaran akan adanya tindakan bully karena tidak semua mengerti apa arti dari bullying itu

Cara untuk menghindari agar siswa tidak menjadi bagian dari bullying adalah jika orangtua dan sekolah mempunyai pemahaman yang sama tentang anak, maka kuncinya adalah dengan membangun ikatan yang positif bersama siswa, silaturahmi yang bagus akan mengarah ke siswa lebih mau terbuka untuk bercerita dan mempercayai bahwa setiap problem yang terjadi pada siswa mampu diperbaiki dan guru beserta orangtua akan selalu siap untuk membantu, sehingga siswa akan mengetahui bagaimana cara menyelesaikan masalah dengan baik, artinya siswa lebih mengenal apa kelebihan dan kekurangan dirinya.

5. Cara Mengatasi Tindakan Bully

Ada beberapa cara yang bisa dilakukan guru bimbingan dan konseling jika tindakan bully sudah dilakukan oleh siswa yaitu:

- a. Bertemu dan berbicara dengan siswa yang membully dan mencari tahu kenapa ia melakukan tindakan bullying itu atau hal apa yang memicunya melakukan tindakan bully
- b. Meyakinkan siswa yang menjadi pelaku bully bahwa tindakan yang dilakukannya itu salah walaupun ia menganggap hanya lelucon dan tindakan itu tidak disukai oleh oranglain
- c. Meyakinkan pelaku bully bahwa guru bimbingan dan konseling akan bekerjasama dengannya untuk menemukan cara agar tindakannya bisa berubah
- d. Membantu pelaku bully untuk bisa bertanggungjawab dengan perbuatannya dengan cara meminta maaf kepada korban
- e. Memberikan pujian dan motivasi jika pelaku bully mampu merubah sikapnya

Guru bimbingan dan konseling selalu mengupayakan berbagai cara jika disekolah itu muncul perilaku bullying. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru bk yang berinisial M, diperoleh hasil bahwa tindakan yang pertama yang dilakukan guru bimbingan dan konseling adalah memanggil siswa tersebut, kemudian mengajak berbincang sambil mencari tahu tentang penyebab ia melakukan tindakan bullying itu, setelah guru bimbingan dan konseling mengetahui penyebabnya, ia akan memberikan nasihat kepada siswa itu dan mengatakan jika tindakannya itu sudah salah dan terkadang guru bk ini memberikan contoh ayat tentang masalah yang terjadi, kemudian guru bk selalu memberikan pujian kepada siswa baik dalam cara berpakaianya ataupun kepintarannya walaupun tindakannya yang dilakukan siswa ada yang buruk, namun ini dilakukan agar siswa itu merasa tidak dipojokkan atau disudutkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Bullying adalah tindakan buruk dan negative yang bisa membuat oranglain merasa tidak aman atau tersakiti dan ini terjadi secara terus-menerus yang membuat oranglain merasa terancam dan rugi. Tindakan bullying ini dilakukan siswa karena dari faktor keluarga yaitu keadaan rumah tidak harmonis atau sering terjadi pertengkaran dirumah, kemudian karena teman yaitu iri dan ada rasa dendam, serta karena lingkungan sekitar yang menuntut melakukan tindakan bully. Bullying ini sangat berdampak pada korban yaitu bisa membuat korban selalu menutup diri, merasa takut, cemas berlebihan dan tidak mau berkomunikasi dengan oranglain apalagi bertemu dengan orang yang membully nya.

Setiap manusia memang tidak akan terlepas dari perbuatan yang salah, pasti semuanya pernah berbuat salah, walaupun begitu bukan berarti manusia itu tidak bisa berubah, setiap orang pasti bisa berubah apabila dilakukan dengan niat yang ikhlas dan berusaha. Pendidikan anak yang pertama adalah orangtua, sehingga orangtua berperan aktif dalam membentuk karakter dan sikap anak dari kecil sehingga ketika anak besar dan menjadi seorang siswa ia akan mampu bersosialisasi secara baik dengan oranglain. Kemudian peran dari guru-guru disekolah juga sangat diperlukan apalagi guru bimbingan dan konseling, guru-guru harus memberikan perhatian lebih kepada siswa dan kalau bisa membentuk sekelompok tim atau tempat pengaduan yang bisa membuat siswa menceritakan tindakan bullying apa yang sudah dialami atau yang pernah dialami sehingga lebih mudah mencari tahu siswa-siswa yang sedang mengalami masalah. Tindakan bullying ini memang sering dilakukan siswa sehingga sangat perlu siswa dibekali pemahaman agar ia bisa paham kalau tindakannya itu salah dan membuat oranglain merasa sedih. Semoga tindakan bullying yang dilakukan siswa di SMP ini bisa dicegah dan tidak terjadi lagi dengan cara memberikan penyuluhan dan pemahaman kepada setiap peserta didik sehingga siswa bisa berpikir sebelum bertindak dan mengetahui dampak apa yang akan terjadi jika ia melakukan tindakan bullying itu. Kemudian dalam penulisan artikel ini mungkin banyak kekurangannya, sehingga peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilla Nisa. 2009. Pengaruh Control Sosial Terhadap Perilaku Bullying Pelajar Disekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kriminologi Indonesia*
- Agisti Visty Sessa. 2021. Dampak bullying terhadap perilaku remaja masa kini. *Jurnal intervensi sosial dan pembangunan (JISP)*
- Astuti, Ponny Retno 2008. *Meredam Bullying*. Jakarta: Grasindo
- Coloroso. 2007. *The Bully, The Bullied And The Bystander*. New York: Harpercollins
- Coloroso Barbara. 2006. *Penindas, Tertindas, Dan Penonton: Resep Memutus Rantai Kekerasan Anak Dari Prasekolahhingga SMU*. Jakarta: Serambi Ilmu Pustaka
- Febriyanto Angga. 2022. Fenomena Bullying Di Madrasah (Studi Pada Man 3 Sleman). *Proceeding Of International Conference On Islamic Guidance Counseling*
- Kartini kartono. 2003. *Patologi Sosial, Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mulyono. 1995. *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja Dan Penanggulannya*. Yogyakarta: Kanisius
- Priyatna Andri. 2010. *Lets End Bullying: Memahami, Mencegah, Dan Mengatasi Bullying*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Saliman. 2015. Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa SMP Di Kota Yogyakarta. *Jipsindo no.2, volume 2*
- Santrock, JW. 2007. *Remaja (Edisi Ke-11 Jilid Satu)*. Jakarta: Erlangga
- Sejiwa. 2008. *Bullying Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Mengatasi Kekerasan Di Sekolah Dan Lingkungan*. Jakarta: Grasindo
- Singgih Gunarso. 1988. *Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulya
- Sudarsono. 1991. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukawati Asri. 2021. Fenomena Bullying Berkelompok Disekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*
- Sulisrudatin Nunuk. 2015. Kasus Bullying Dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tujuan Kriminologi). *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*
- Susanti Retno. 2008. *Meredam Bullying*. Jakarta: Grasindo
- Zain Zakiyah Ela. 2017. Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Jurnal Penelitian & Ppm*